

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Perkembangan bisnis ini membuat pihak internal maupun eksternal membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi perusahaan untuk membuat keputusan yang akan menunjang keberlangsungan perusahaan. Pihak internal merupakan pihak di dalam lingkup perusahaan seperti pihak manajemen sedangkan pihak eksternal merupakan pihak di luar perusahaan seperti kreditur, investor dan pemerintah. Laporan keuangan adalah hal yang penting dan wajib bagi suatu entitas atau perusahaan. Suatu entitas atau perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang dapat menjelaskan keadaan keuangan atau kinerja perusahaan tersebut dan laporan keuangan yang tepat dan layak digunakan dalam pengambilan keputusan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit / *auditing* oleh auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Auditing merupakan evaluasi bukti tentang informasi untuk melakukan penentuan, penilaian, dan pelaporan tingkat kesesuaian antara informasi sekaligus kriteria yang telah ditetapkan (Arens dkk, 2011:04). Menurut Sulistyawati dkk (2019) *auditing* / pengauditan merupakan sebuah proses yang tersusun secara sistematis untuk mendapatkan bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian atau kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan

kriteria yang sudah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit laporan keuangan dapat dilakukan oleh jasa akuntan publik. Jasa akuntan publik mempunyai peran penting yaitu memberikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan serta memberikan jaminan bahwa informasi yang disediakan akurat, tepat, dan dapat dipercaya. Profesi akuntan public dapat dipercaya oleh *stakeholder*. Kepercayaan yang diberikan kepada profesi akuntan public mengwajibkan atau mengharuskan akuntan publik memperhatikan *audit judgment*. Menurut Sulistyawati dkk (2019) pelaksanaan tugas audit dibutuhkan *audit judgment* ketika auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dapat integrasi informasi dari bukti tersebut.

Audit judgment merupakan suatu penilaian objektif dari seorang auditor terkait informasi dari bukti audit yang diperoleh dan dipengaruhi oleh aspek lainnya seperti aspek individu auditor sehingga menghasilkan pemikiran dan keputusan terkait informasi yang diperoleh sebelumnya (Rahmatika dkk., 2019). *Audit judgment* merupakan satu diantara Langkah-langkah dalam melakukan audit untuk mencapai kinerja yang baik. *Audit judgment* yang baik akan menghasilkan kinerja audit yang maksimal. Sebaliknya, *audit judgment* yang buruk akan menghasilkan kinerja audit yang kurang maksimal. Hal ini akan berpengaruh pada setiap ketepatan opini audit yang akan diberikan oleh auditor. Auditor dalam memberikan opini audit berlandaskan kejadian yang dialami perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi auditor dalam pemberian *audit judgment* yaitu tekanan ketaatan yang dirasakan oleh auditor baik tekanan dari

atasan maupun dari suatu entitas perusahaan yang diaudit. Menurut Priyoga dan Ayem (2019) penyebab keraguan seorang auditor adalah kondisi konflik sehingga muncul keraguan dalam melakukan pertahanan independensinya. Selain tekanan ketaatan, kompleksitas tugas juga mempengaruhi *audit judgment* yang diberikan oleh auditor. Auditor dihadapkan dengan berbagai tugas yang kompleks, banyak, dan berbeda-beda dan saling terkait. Menurut Sulistyawati dkk (2019) kompleksitas tugas menunjukkan peningkatan inovasi dan pertimbangan audit yang dibutuhkan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas. Disetiap profesi audit diperlukan namanya pengalaman. Pengalaman sangat mempengaruhi kinerja atau *performance* individu. Hal ini juga berlaku untuk profesi seorang auditor. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dapat dijadikan upaya oleh auditor dalam menghadapi masalah atau penyelesaian masalah yang ada saat proses mengaudit. Adanya pengalaman yang banyak seorang auditor dapat lebih profesional dalam menentukan keputusan audit atau *audit judgment*.

Fenomena pada penelitian ini terkait dengan banyaknya pelanggaran kode etik yang terjadi. Satu diantara pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik di luar negeri adalah kasus besar Enron yang terjadi pada tahun 2001. Fenomena ini sangat terkenal dan menjadi perhatian publik. Kasus besar Enron melibatkan KAP besar Arthur Enderson dalam upaya memanipulasi laba perusahaan. Selain ini ada pula kasus kasus Satyam Computer Service yang terjadi pada tahun 2009 di India yang menipu dengan menggunakan dokumen palsu, dan memalsukan rekening bank dan menyembunyikan berbagai bukti untuk memanipulasi laba. Price Wterhouse Cooper sebagai akuntan publik dari Satyam

selama 8 tahun dinilai terlibat dan gagal dalam melakukan tugas auditnya. Kasus besar lainnya adalah kasus perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba. Perusahaan terbukti mengelabui laba sejak tahun 2008. Dalam kasus ini pihak auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut yaitu *Ernst & Young* yang merupakan salah satu KAP *Big Four*. Kasus-kasus besar ini membuktikan bahwa kantor akuntan publik dianggap belum cukup mampu menghasilkan audit yang berkualitas sehingga ini sangat berdampak pada kredibilitas auditor.

Kasus-kasus penyimpangan kode etik oleh auditor perlu untuk diperhatikan. Hal ini menyebabkan auditor sangat perlu memperhatikan berbagai kode etik yang dapat berpengaruh terhadap hasil audit. Kode etik audit dapat digunakan auditor sebagai panduan dalam melakukan proses audit. Bukti nyata saat proses audit, auditor akan menghadapi masalah baik dalam diri auditor maupun dari lingkungan sekitar auditor bekerja.

Penelitian ini dilakukan di Surabaya disebabkan adanya kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2018 yang melibatkan akuntan public Marlinna dan akuntan public Merliyana Syamsul yang tergabung dalam KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Akuntan Publik Malinna dan Merliyana Syamsul melakukan audit atas laporan keuangan tahunan SNP Finance dan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dimana hasil tersebut digunakan perusahaan pembiayaan untuk mendapatkan kredit perbankan dan menerbitkan utang jangka menengah. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya sehingga merugikan

banyak pihak. Seperti yang diketahui bahwa KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan memiliki mitra di Surabaya yang terdaftar dalam Directory Insititut Akuntan Publik Indonesia tahun 2019.

Penelitian mengenai berbagai faktor pada *audit judgment* telah banyak dilakukan. Penelitian Putri (2018) dan Puspitasari (2011) menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yendrawati dan Mukti (2015) yang menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil yang sama ditemukan oleh Tielman (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Penelitian Yendrawati dan Mukti (2015) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang mengemukakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil yang sama ditemukan oleh Tielman (2012) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Penelitian Pratiwi (2020) mengatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil yang sama dikemukakan oleh Puspitasari (2011) serta Priyoga dan Ayem (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian Tielman (2012) juga

mengemukakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Ketidakkonsistenan dalam beberapa penelitian terdahulu serta banyaknya fenomena atau kasus yang terjadi dalam kantor akuntan publik yang melanggar kode etik menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti *audit judgment* pada kantor akuntan publik.

Berdasarkan uraian di atas dan berbagai kasus yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Di KAP Surabaya.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang terjadi pada beberapa KAP besar yang sudah dipaparkan pada penjelasan di atas yang disebabkan oleh beberapa auditor atau KAP yang masih melanggar beberapa kode etik dalam Standar Pengauditan dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melakukan tugas audit yang menghasilkan pertimbangan audit yang tidak akurat. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin membuktikan secara empiris dan teoritis pengaruh antara variable independent seperti tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan

pengalaman auditor terhadap variable dependen yaitu *audit judgment* (pertimbangan audit) dengan objek penelitian adalah KAP di wilayah Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Kontribusi Teoritis

- Bagi mahasiswa akuntansi dapat memberikan pengetahuan faktor-faktor *audit judgment* terutama mahasiswa yang mengambil jurusan pengauditan.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan, pedoman, pandangan, dan bantuan konseptual pada penelitian serupa dan untuk meningkatkan penelitian tentang *audit judgment*.

2. Kontribusi Praktis

- Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahlian dalam melakukan audit laporan keuangan.
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan profesional auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pandangan untuk masyarakat umum dan pengguna jasa audit lainnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berisi teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan metode analisis.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi deskriptif identitas responden, statistik deskriptik, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran.

